

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya usaha untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan.¹

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan.²

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bidang studi administrasi pendidikan boleh dikatakan masih baru. Di negara-negara maju, administrasi pendidikan mulai berkembang dengan pesat sejak pertengahan pertama abad ke-20, terutama sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para pendidik sendiri banyak yang belum dapat memahami betapa perlu dan pentingnya administrasi pendidikan itu dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pada umumnya. Di samping itu, administrasi pendidikan itu sendiri sebagai ilmu, terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan di negara masing-masing. Pengelolaan administrasi memang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan dalam suatu manajemen dalam lembaga khususnya pendidikan.

Manajemen berarti mengelola, menyusun, mengatur, dan mengorganisasikan masalah agar lebih tertib dan lebih baik lagi dengan menggunakan konsep-konsep dasar yang sistematis dan terencana.³ Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap. Tujuannya untuk melahirkan keyakinan pelaku organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki banyak manfaat. Perbuatan yang tidak memiliki manfaat

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 25.

² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, (Prenada Media: Jakarta, 2003), 5

adalah perbuatan yang tidak pernah direncanakan, maka tidak termasuk kategori manajemen atau pengelolaan yang baik. Allah mencintai perbuatan-perbuatan yang dikelola dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ

مَرْصُوصٌ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (Q.S As-Shaff 61: 4)

Jadi, ayat diatas menunjukkan bahwa pengelolaan sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan. Jika pengelolaan dilakukan dengan matang maka akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan. Administrasi pendidikan bukanlah merupakan hal yang baru. Administrasi telah dipergunakan dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sekalipun masih langka diteliti secara seksama di sekitar kita. Administrasi menjadikan sebuah lembaga akan berjalan secara efektif dan sesuai konseptual yang disusun diawal dari rencana pelaksanaan kegiatan dalam rangka menjadikan proses manajemen pendidikan menjadi lebih baik dan tertata rapi.

Administrasi pendidikan yang dimaksud adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum atau sumber daya belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia yang telah disepakati. Administrasi pendidikan pada dasarnya adalah suatu media belaka untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efesiensi. Kriteria atau ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang dapat dilihat pada prestasi atau efektivitas dan pada proses suasana dan efesiensi.⁴

Jadi, kegiatan administrasi merupakan pekerjaan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka menjalankan pengelolaan administrasi madrasah yang di dalamnya berisi tentang pengelolaan tata usaha,

⁴ Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), 48-49.

pengelolaan kurikulum dan pengelolaan kesiswaan dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan.

Administrasi yang efektif adalah yang dapat melihat prinsip-prinsip atau fungsi pokok dalam administrasi, seperti pendapat Taylor dan Fayol yang mengemukakan bahwa prinsip-prinsip atau fungsi-fungsi pokok dalam administrasi ialah *planning, organizing, commanding, coordination, dan control*. Pendapat yang dikemukakan oleh Taylor dan Fayol tersebut sangat berpengaruh dan dikembangkan terus oleh para ahli ilmu administrasi hingga dewasa ini.⁵

Administrasi pendidikan bisa dikatakan sebagai ilmu mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu administrasi lain. Perbedaan administrasi pendidikan dan administrasi lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya, dan bukan pada prinsip-prinsip umumnya.⁶ Dengan demikian, meskipun untuk memahami administrasi pendidikan diperlukan pemahaman atau penguasaan prinsip-prinsip administrasi umum, tidak berarti bahwa pengetahuan administrasi lain dapat diterapkan di dalam administrasi pendidikan karena prinsip operasionalnya berbeda.

Jadi, administrasi pendidikan ialah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif, semua materi diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Administrasi pendidikan atau administrasi sekolah tidak hanya menyangkut soal-soal tata usaha sekolah, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah, baik yang mengenai materi, personal, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum, dan sebagainya, yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan.⁷ Oleh karena itu kegiatan administrasi pendidikan sebagai suatu ilmu tidak dapat kita samakan begitu saja dengan administrasi-administrasi yang lainnya, seperti administrasi bisnis, administrasi pemerintah, ataupun administrasi militer.

⁵ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 2

⁶ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 3

⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 13.

Kegiatan pengelolaan administrasi pendidikan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi yang mempunyai jabatan yang tinggi dimana kegiatan pengelolaan administrasi dilakukan secara bersamaan dalam rangka mencapai keinginan dan tujuan bersama untuk memajukan masing-masing lembaga atau madrasah.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sangat diperlukan, karena peningkatan kinerja dapat meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan. Dalam tingkatan operasional, gurulah yang menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Salah satunya dalam melaksanakan kegiatan administrasi pendidikan, guru sebagai tenaga profesional kependidikan dalam mengajar dan menjalankan fungsi administrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan di sekolah, oleh karena itu dengan adanya kinerja guru yang optimal sebagai tenaga profesional kependidikan maka pengelolaan administrasi pendidikan akan menjadi baik dan berjalan dengan optimal, sehingga tujuan sekolah akan tercapai secara maksimal.⁸

Dewasa ini kualitas pendidikan di madrasah sangat bervariasi dan sebagian besar sangat memprihatinkan. Hal ini dapat diamati dari berbagai aspek, baik berhubungan dengan instrumental input seperti: kurikulum, tenaga pengajar, bahan ajar, maupun berkaitan dengan *environmental* input seperti: kondisi lingkungan fisik dan administrasi madrasah, aspek-aspek yang terkait dengan proses, seperti proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang diperlukan, maupun yang terkait dengan output dan outcome, seperti lulusan. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada madrasah, mengenai peningkatan profesionalitas guru dan lainnya perlu terus menerus diupayakan.⁹ Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan pendidikan. Selain itu sebagai pelaksana administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.¹⁰

Dari beberapa penjelasan di atas paling tidak dapat disimpulkan, bahwa segala yang berkaitan dengan pendidikan ujung

⁸ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 24-25

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, 4

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 12

tombaknya adalah seorang guru. Dalam tingkatan operasional, gurulah yang menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Salah satunya dalam melaksanakan kegiatan administrasi pendidikan, guru sebagai tenaga profesional kependidikan dalam mengajar dan menjalankan fungsi administrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan di sekolah, oleh karena itu perlu adanya kinerja guru yang optimal sebagai tenaga profesional kependidikan dalam mengelola administrasi pendidikan agar mencapai tujuan sekolah secara maksimal. Adapun bidang-bidang yang tercakup dalam administrasi pendidikan adalah salah satunya dalam bidang tata usaha, bidang personalia murid, bidang personalia guru, bidang pengawasan (supervisi), dan bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum.¹¹ Jadi, bidang-bidang tersebut perlu dikelola dengan baik oleh guru agar administrasi pendidikan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sudah berjalan, pengadministrasian terkelola dengan baik dengan adanya kinerja guru yang baik pula. Sehingga pengoptimalan pengelolaan administrasi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru. Apabila pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah ini berjalan dengan baik secara tidak langsung disebabkan karena kinerja guru yang sudah baik. Oleh karena itu pengelolaan administrasi pendidikan dan kinerja guru saling bersinergi sehingga keduanya perlu dioptimalkan. Pengelolaan administrasi perlu diketahui oleh kepala madrasah dan guru-guru. Ketidakterhasilan pengelolaan administrasi yang dikelola oleh guru salah satunya kurang adanya rencana atau *planning*. Hal ini juga dikarenakan kurangnya kinerja guru dalam pengelolaan administrasi madrasah yang seharusnya disusun secara rapi sebelumnya ketika pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah. Sehingga proses pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati akan berjalan dengan baik ketika dikorelasikan dengan kinerja guru yang baik pula, begitupun sebaliknya. Apabila pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dan kinerja guru kurang maksimal akan mengakibatkan hasil akreditasi yang diperoleh kurang memberikan kepuasan ketika dilaksanakannya akreditasi dari pemerintah dikarenakan pengelolaan

¹¹ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 24-25

administrasi dan kinerja guru belum terkelola dengan optimal dan belum berjalan secara efektif sebagaimana mestinya.¹²

Setelah peneliti melaksanakan observasi awal yang dilakukan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, berkaitan dengan pengelolaan administrasi pendidikan, salah satu tradisi atau kebiasaan yang salah dan sering dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di suatu madrasah yaitu ketika akan diadakannya akreditasi, barulah administrasi pendidikan dikerjakan yang hasilnya tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan target dan harapan dari pihak madrasah.¹³ Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan memerlukan adanya proses manajemen yang baik. Sekolah atau madrasah tidak dapat berjalan efektif dan efisien ketika hanya mengedepankan kegiatan-kegiatan yang sifatnya material saja, tetapi harus membenahi dan menata kegiatan yang sifatnya manajerial seperti halnya kegiatan administrasi, dalam konteks ini sekolah atau madrasah dapat berpedoman pada petunjuk teknis yang sudah disediakan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau kalau dalam lingkup madrasah sudah ada dalam peraturan Kementerian Agama baik tingkat Nasional, Daerah, maupun Kabupaten.

Berkaitan dengan pengelolaan administrasi madrasah atau sekolah yang sangat penting, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di sekolah atau madrasah dituntut untuk memiliki kinerja yang optimal untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aspek administrasi termasuk dari segi keterampilan dalam menggunakan teknologi. Setelah peneliti melaksanakan observasi awal yang dilakukan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, berkaitan dengan pengelolaan administrasi madrasah dalam bidang akademik peneliti bertemu langsung dengan salah satu guru yang memaparkan bahwa pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati ini sudah berjalan dengan baik ketika kinerja guru dalam pengelolaannya juga baik, begitupun sebaliknya masih belum bisa optimal dan efektif pengelolaannya jika kinerja guru belum optimal. Lebih seringnya pengelolaan administrasi dikelola oleh pihak tertentu, misalnya pengelolaan administrasi dikerjakan dengan tertib oleh guru-guru muda dan guru-guru yang sudah sertifikasi saja, sedangkan sebagian guru-guru yang lain belum berjalan efektif dan efisien dalam pengelolaan administrasinya, kinerja guru berjalan optimal dan aktif mengelola administrasi jika akan diadakannya kegiatan akreditasi.

¹² Muzaroah, Wawancara oleh peneliti, 26 Desember, 2018, wawancara 5, transkrip.

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 26 Desember 2018

Sehingga terjadi penumpukan beberapa administrasi yang belum terselesaikan dengan tepat waktu bahkan terjadinya overload. Seharusnya keduanya harus terlaksana dan berjalan secara bersamaan dan seimbang antara kinerja guru dengan pengelolaan administrasi sekolah. Oleh karena itu pengelolaan administrasi pendidikan berkorelasi dengan peningkatan kinerja guru yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati.¹⁴

Pengelolaan administrasi pendidikan di atas mengakibatkan MI Nahdlotusy Syubban masih mengalami kesulitan jika kinerja guru kurang optimal dalam pengelolaan administrasi, sehingga saat proses akreditasi dilaksanakan, hasil akreditasinya pun kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah karena adanya kinerja guru yang kurang optimal dalam mengelola administrasi pendidikan. Berawal dari hal tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana sebenarnya pengoptimalan pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Fokus yang peneliti tekankan dalam penelitian ini, yaitu pada aspek pengelolaan administrasi pendidikan dan kinerja guru. Dari uraian di atas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI (Studi Kasus di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020)”**.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu yang kosong. Tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap suatu masalah. Sehubungan dengan terlalu luasnya masalah maka akan membatasi batasan masalah dan batasan masalah dalam penelitian disebut fokus masalah.¹⁵ Fokus dalam penelitian ini berdasarkan pandangan penelitian kualitatif, gejala yang terjadi bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan. Penelitian ini hanya akan fokus pada oprimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁴ Muzaroah, Wawancara oleh peneliti, 26 Desember, 2018, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 285.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana kinerja guru MI di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam peningkatan kinerja guru MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran semaksimal mungkin, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui bagaimana kinerja guru di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui bagaimana optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam peningkatan kinerja guru MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna dasar) besar yaitu manfaat akademis yang bersifat teoritis dan kegunaan bagi aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pengelolaan administrasi pendidikan. Serta sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini sebagai sumbangsih khazanah keilmuan dibidang pendidikan dan data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan pengelolaan administrasi pendidikan dan kinerja guru, bahkan kalau mungkin akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali dan menganalisis berbagai

pengelolaan administrasi pendidikan dan kinerja guru yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah-madrasah, khususnya di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020. Manfaat praktis ini akan memberikan makna bagi beberapa kalangan, sebagai berikut:

a. Bagi Kampus IAIN Kudus

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu acuan dan pedoman bagi mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.

b. Bagi Perpustakaan

Sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan suatu referensi dan rujukan bagi mahasiswa yang pokok kajiannya sama.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran bagi guru tentang pengelolaan administrasi pendidikan di sekolah atau madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

d. Bagi Madrasah

Dapat memberikan sumbangan yang positif sebagai bahan memajukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi pendidikan di sekolah atau madrasah, dan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis untuk mengambil langkah-langkah dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

e. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala pemikiran yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi pendidikan untuk perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas sekolah atau madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran skripsi ini, maka perlu adanya pemaparan secara garis besar sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari proposal skripsi ini, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kerangka teori yang berisi uraian konsep dan teori-teori yang terkait dengan judul tentang problematika pengelolaan administrasi pendidikan yang meliputi: pengertian pengelolaan administrasi pendidikan, prinsip-prinsip administrasi pendidikan, unsur-unsur administrasi pendidikan, tujuan administrasi pendidikan, ruang lingkup administrasi pendidikan, fungsi-fungsi administrasi pendidikan, dan peranan guru dalam administrasi pendidikan. Kemudian membahas tentang komponen dan tata kerja kelembagaan pendidikan dan kinerja guru. Kemudian membahas penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, merupakan bab metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, sejarah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, Visi Misi dan Tujuan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian, yang meliputi: pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy syubban winong Pati tahun pelajaran 2019/2020, kinerja guru di MI Nahdlotusy syubban winong Pati tahun pelajaran 2019/2020, dan optimalisasi pengelolaan administrasi pendidikan di MI Nahdlotusy syubban winong Pati tahun pelajaran 2019/2020.

Sedangkan bab kelima, merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian yang terdiri dari simpulan dan saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan.